

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis akhlak saat ini sudah hampir mewabah di seluruh belahan bumi Indonesia yang notabene penduduknya mayoritas beragama Islam dan selalu menjunjung adat ketimuran. Gaya hidup yang bebas, cara berpakaian yang cenderung terbuka auratnya, maupun perilaku amoral, merupakan hal-hal yang sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai akhlaq yang diajarkan dalam agama Islam, namun seolah sudah menjadi hal yang biasa untuk dilakukan. Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah swt memberikan predikat mulia kepada umat Islam, umat yang terbaik sepanjang masa. Namun kenyataan sekarang mengatakan lain, umat Islam kini jauh dari harapan. Mereka kini hidup dalam kesesatan dan berkubang dalam kemaksiatan. Sesama muslim

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm. 64

berseteru, banyak muslimah yang mengabaikan kewajiban menutup aurat dan merendahkan diri demi uang. Pemuda-pemudi muslim larut ikut dalam dunia gemerlap narkoba. Menurut Wapres KH. Ma'ruf Amin: Data PBB menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ada 275 juta penduduk dunia atau 5,6 persen dari penduduk dunia usia 15-64 tahun yang pernah menggunakan narkoba. Sementara, data BNN menunjukkan bahwa angka 3,37 juta jiwa dengan kisaran usia 10-59 tahun, merupakan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2017. Dan pada tahun 2019 angkanya naik menjadi 3,6 juta. Kemudian pada tahun 2018 angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mencapai 2,29 juta.<sup>2</sup>

Pergaulan seks bebas juga semakin meresahkan. Pada Oktober 2013, setidaknya sudah ada 63 persen remaja yang terlibat hubungan seks diluar nikah berdasarkan Survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan. Sementara Survei 5 tahunan yang dilakukan oleh Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan ada 2 persen remaja wanita rentang usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria pada rentang usia yang sama sudah melakukan hubungan seks diluar nikah. Kemudian, 11 persen di antaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.<sup>3</sup> Ini semua membuktikan bahwa seolah tak ada lagi ruang dalam hidup mereka untuk mengingat Allah SWT. Hanya sebagian kecil dari mereka yang masih mau untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menunaikan hak-hak Allah. Kebanyakan dari

---

<sup>2</sup> [https://kbr.id/kabar\\_bisnis/06-2020/hari\\_anti\\_narkoba\\_internasional\\_2020/103303.html](https://kbr.id/kabar_bisnis/06-2020/hari_anti_narkoba_internasional_2020/103303.html)  
Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 21.00

<sup>3</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/04/23000091/menko-pmk-ingatkan-generasi-muda-soal-bahaya-seks-bebas>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 21.30

mereka terlalu sibuk dengan urusan manusianya, sehingga lupa pada kewajiban Ilahiyahnya.

Krisis akhlak yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari derasny arus globalisasi. Globalisasi adalah terjadinya proses integrasi internasional akibat pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.<sup>4</sup> Artinya proses globalisasi terjadi karena adanya gagasan yang dimunculkan dan ditawarkan untuk kemudian diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya menjadi pedoman dan kesepakatan bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Pendidikan Islam di Indonesia hadir untuk menyaring budaya luar yang baik dan bisa ditiru serta yang tak baik. Pendidikan Islam juga dijadikan pedoman oleh masyarakat dalam setiap tindakannya.

Pendidikan yang merupakan tonggak utama kemajuan suatu masyarakat/bangsa, mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembalikan peran ummat Muhammad sebagai “Khoiril ummah”, karena semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan, maka akan semakin baik pula kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Karena pendidikan merupakan manajemen yang terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memaksimalkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>4</sup> Nayef R.F Al-Rodhan, *Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and A Proposed Definition*, (2006), hlm. 5.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Nurani Soyomukti dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang diupayakan oleh siapapun terutama Negara melalui proses tanpa akhir. Pendidikan sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia, karena pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Disinilah, letak pentingnya pendidikan dalam masyarakat sebagai salah satu upaya meningkatkan kesadaran akan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Menurut Athiyah Al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Akhlaq mempunyai posisi yang sangat tinggi dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah.<sup>7</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq.<sup>8</sup>

Mengacu pada tujuan pendidikan diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik untuk membentuk akhlaq yang mulia. Karena, pada dasarnya, kepribadian seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang mendorongnya untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Perbuatan atau tindakan seseorang itu merupakan cerminan dari

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 29.

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliyah Akhlaq* (Yugyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 6.

<sup>8</sup> HR.Imam Bukhari dalam Kitabnya (Karya Imam Bukhori), *Adaab Al-Mufrod*, (Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), nomer Hadits ke 273. Dan bisa juga dilihat di buku Yunahar Ilyas, hlm. 6.

nilai-nilai yang diyakini dan dipahaminya. Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik, maka baik materi, metode maupun proses pembelajaran harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikit pun menghindarinya.<sup>9</sup>

Akhlak atau perilaku seorang muslim dapat terealisasi melalui aplikasi nilai-nilai yang senantiasa didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama pendidikan Islam. Al-Quran adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan surat Al-Fatihah sebagai pembukanya dan surat An-Nas sebagai penutupnya, serta mempunyai keistimewaan, yang terbebas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.<sup>10</sup>

Zakiyah darajat juga menjelaskan pengertian Al-Quran dalam bukunya bahwa Al-Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Mengandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui metode ijtihad untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ada dua prinsip besar yang terkandung dalam ajaran Al-Quran, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syariat.<sup>11</sup>

Al-Quran sendiri diturunkan secara berangsur-angsur sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Furqan: 32, yaitu;

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

<sup>9</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 33.

<sup>10</sup> Abdul Jalal, *Ulumul Quran*, Cet. I (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 6.

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.19.

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).<sup>12</sup>

Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Memuat berbagai macam disiplin keilmuan. Tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Al-Quran. Kandungannya mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Tidak ada satu persoalan pun yang luput dari jangkauan Al-Qur'an termasuk bidang pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yaitu;

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْ أَلْهَىٰ أَفْئِدَةً مَّا يَصْوَفُ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>13</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam yang utama, menguraikan dengan jelas nilai-nilai pendidikan, seperti nilai etika, nilai sosial dan nilai ibadah. Peneliti dalam penelitian skripsi ini, mencoba untuk menggali lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Al-Quran yang sebelumnya belum pernah diteliti secara mendalam mengenai Surat An-Nahl ayat 68-69 dan kaitannya dengan pendidikan Islam.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm. 362

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 597

Pendidikan adalah kegiatan sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan. Selain itu pendidikan adalah sistem pembaharuan menuju kedewasaan, pencerdasan dan kematangan diri. Dewasa dalam hal tumbuh kembang jasmani, cerdas dalam hal tumbuh kembang rohani dan matang dalam hal perilaku. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin pesat. Arus globalisasi sudah semakin hebat. Salah satu cara untuk menanggulangnya adalah melalui mutu pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia dewasa dalam membimbing manusia lainnya untuk mencapai kedewasaan. Jadi dalam hal pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta penuh dengan rasa tanggung jawab untuk menciptakan interaksi antara orang dewasa dan anak dalam rangka membantu anak tersebut mewujudkan kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>15</sup>

Pendidikan jika dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, yakni untuk membentuk kepribadian manusia, mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius.<sup>16</sup> Bagi manusia pendidikan merupakan kebutuhan pokok, karena manusia tidak mempunyai pengetahuan apapun ketika dilahirkan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm.79.

<sup>15</sup> Ibid, hlm.70,71.

<sup>16</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm.237

<sup>17</sup> Ali Mustofa, *Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No 1 2020. Hlm. 17. ISSN: 2614-8013. DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>

Pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungannya, dengan praktek yang menjadi penekanannya sehingga memunculkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Para pendidik dengan mengarahkan dan membimbing anak-anak maka akan memberikan kesehatan ilmu, kekuatan kepada anak-anak. Mereka akan terlindungi dari kenakalan dan penyimpangan. Selanjutnya, waktu-waktu luang mereka akan terisi dengan perkara yang bermanfaat bagi dunia, agama, akhirat mereka. Sehingga mereka telah disiapkan menjadi generasi Islam.<sup>19</sup> Maka pendidikan Islam secara sederhana adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik demi terciptanya suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>20</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah, sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, meliputi berbagai aspek kehidupan yang universal. Pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW meletakkan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam pendidikan Islam. Bahkan lebih dari itu, kedudukan Al-Qur'an pun telah menjadi sumber pokok dalam pendidikan Islam.

---

<sup>18</sup> Nurul Indana, *Kepimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang*. Jurnal Al-Idaroh Vol.3 No.2 September 2019

<sup>19</sup> Abdulloh Ipi dan Safarina, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hlm 219.

<sup>20</sup> Ibid.

“ Dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan aqidah, syari’ah, dan akhlak telah jelas sekali ditunjukkan dalam Al-Qur’an, dan Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar tersebut secara lengkap. Sebagaimana dalam al-Qur’an surat An-Nahl ayat 44 dijelaskan:”<sup>21</sup>

بِأَلْبِينَةٍ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. AnNahl [16]:44)

Banyak ajaran dalam Al-Qur’an yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan salah satunya adalah firman Allah dalam al-Qur’an surat An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia"(68) kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (69)

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

Surat An-Nahl ayat 68-69 secara spesifik berbicara tentang lebah. Lebah merupakan serangga yang mempunyai kedisiplinan tinggi, setia kawan, dan rela berkorban. Pembagian peran lebah terletak pada tugas hidupnya, ada lebah pekerja, lebah ratu dan lebah pejantan. Semua menjalankan tugasnya masing-masing tanpa adanya gesekan yang menyebabkan pertikaian dan sebagainya. Hal-hal yang keberadaannya tidak berguna dijauhkan dari sarang. Sumber makanannya diambil dari yang terbaik yaitu nektar (sari bunga) dari bunga terbaik dan menghasilkan yang terbaik pula yaitu madu. Sarang lebah memiliki tingkat kesterilan yang tinggi sehingga terbebas dari bakteri atau kuman yang bisa menyebabkan pembusukan di sarang lebah.

Budaya kehidupan lebah ini harus bisa menjadi cermin kehidupan seorang muslim karena lebah tidak mengusik, merugikan ataupun mencampuri urusan makhluk lain, bahkan keberadaan lebah memberikan kemanfaatan yang luar biasa dan sangat dibutuhkan bagi para makhluk sekitarnya terutama manusia. Kedisiplinan tinggi, kesetiaan dan pengorbanan yang dimiliki lebah merupakan hal yang tidak dibuat-buat, semuanya murni hanya mencari ridha Allah. Budaya kehidupan lebah sama seperti kehidupan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tidak makan kecuali dari sumber yang baik, tidak memproduksi kecuali bermanfaat dan berguna bagi orang lain, dan jika memakai sesuatu tidak merusak dan menghancurkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <https://www.islampos.com/belajar-dari-kehidupan-lebah-kenapa-disebutkan-dalam-al-quran-69434/> diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul: 09.00

Hal tersebut menandakan bahwa kehidupan lebah merupakan kehidupan yang patut diteladani dan dijadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan kita karena mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan. Seperti sifat selektif lebah memilih yang terbaik dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Sifat selektif ini bisa dijadikan pondasi bagi umat Islam untuk menghadapi tantangan zaman globalisasi sehingga tidak sampai terjerumus dalam kehidupan yang hanya memikirkan duniawi saja. Selain selektif masih banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dimiliki oleh lebah yang dapat kita ambil dan patut untuk diteladani.

Berorientasi dari pemikiran tersebut menarik perhatian peneliti untuk menyusun proposal penelitian seputar nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kehidupan lebah, dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN SURAT AN-NAHL AYAT 68 SAMPAI 69“. Harapannya semoga bisa menjadi bahan renungan dalam menjalankan roda kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, yang mana sampai saat ini masih saja timbul permasalahan-permasalahan yang tak menemukan ujungnya, perebutan jabatan dan fasilitas yang masih merajalela, berbagai jenis korupsi mulai dari skala kecil sampai besar, skala nasional maupun internasional masih saja bermunculan tanpa adanya tanda-tanda mereda. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan semua dapat mengambil ibroh dari seekor lebah yang merupakan makhluk khusus yang diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermanfaat apabila diterapkan dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi ilmu pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan keilmuan. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat An-Nahl khususnya ayat 68-69.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti.
  - a. Menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 68-69 untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.
  - b. Menambah rasa cinta kepada Al-Qur'an sehingga akan selalu senang mendalami isi dan kandungannya.

2. Bagi masyarakat

Menjadi pijakan dalam mendidik anak dan diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada Al-Qur'an dalam setiap tindakannya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penerapan pendidikan Islam untuk membina akhlaq peserta didik.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

a. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pengesahan.

b. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

**BAB I: Pendahuluan**, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: Kajian Pustaka** memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang meliputi, nilai-nilai pendidikan islam, pengertian nilai, landasan nilai-nilai pendidikan islam, pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, dasar-dasar pendidikan islam, pengertian lebah, tinjauan al-qur'an tentang lebah.

BAB III: **Metode Penelitian** memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: **Pembahasan** memaparkan tentang hasil penelitian berupa paparan mengenai ayat 68-69 dalam surat An-Nahl yang berupa penjelasan atau tafsiran dari masing-masing ayat tersebut dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 68-69.

BAB V: Bab ini adalah bab **Penutup** dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian akhir: yaitu berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

